

## **PENERAPAN SISTEM PENANGANAN SAMPAH PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN UNTIA KEC. BIRINGKANAYA**

Hamsir Ahmad<sup>1</sup>, Sulasmi<sup>2</sup>, Haderiah<sup>3</sup> dan La Taha<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Persoalan sampah selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan. Bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit

Tujuan Kegiatan Pengabmas ini adalah untuk mengetahui sistem penanganan dan pemanfaatan sampah yang dilakukan ibu rumah tangga di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya.

Sasaran dalam Pengabdian Masyarakat ini dari segi pengetahuan terhadap penanganan sampah masih kurang, sehingga kami sebagai seorang tenaga sanitarian ingin membantu masyarakat untuk meminimalisir berbagai jenis sampah yang dapat mencemari lingkungan sekitar di RT 03 dan 04 Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya dengan cara mengangkut sampah menuju ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kesadaran masyarakat di Wilayah tersebut masih belum ditunjang dari segi kesehatan dan kebersihan. Masih banyak yang membuang sampah sembarangan dan pengolahan lingkungan yang masih minim.

Metode pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan, pelatihan evaluasi dan evaluasi.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RW 03 dan RW 04 kelurahan Untia kec Biringkanaya, bahwa sebelum diberi penyuluhan tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga 32,14 % setelah diadakan penyuluhan meningkat menjadi 83,92 %, sedangkan nsebelum pelatihan pemanfaatan sampah plastik yang sudah memanfaatkan dan trampil 12,14% kemudian diadakan pelatihan meningkat menjadi 76,79%

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yaitu meningkatnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam penangan sampah yaitu dari tingkat pengetahuan 32,14 % menjadi 83, 92 % dan ketrampilan ibu rumahtangga khususnya jenis plastik menjadi bahan berguna yaitu dari 12,14% meningkat menjadi 76, 79 %.

### **PENDAHULUAN**

Derajat kesehatan dipengaruhi 4 faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan kependudukan. Faktor lingkungan dan perilaku merupakan faktor terbesar yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya derajat kesehatan. Oleh karena itu, lingkungan sehat dan perilaku sehat diupayakan dengan sungguh-sungguh. (Soekidjo, 2007).

Dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera dimasa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dan aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dan lingkungan permukiman dimana manusia beraktivitas didalamnya. (Faizah 2008)

Persoalan sampah selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan. Bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit. (Ni Komang, 2008)

Pertumbuhan jumlah sampah di kota-kota besar di Indonesia setiap tahun meningkat secara

tajam. Sebagai contoh di Kota Bandung. Di kota ini, pada tahun 2005 volume sampahnya sebanyak 7.400 m<sup>3</sup> per hari; dan pada tahun 2006 telah mencapai 7.900 m<sup>3</sup> per hari. Selain itu, di Jakarta, pada tahun 2005 volume sampah yang dihasilkan sebanyak 25.659 m<sup>3</sup>/hari; dan pada tahun 2006 telah mencapai 26,880 m<sup>3</sup>/hari. (Faizah, 2008).

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Di Indonesia peningkatan jumlah kualitas dan kuantitas sampah terjadi di semua daerah, peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan perbaikan dan peningkatan sistem pengelolaannya dari segi pola pengelolaan, sarana, prasarana serta regulasi. Sampah rumah tangga secara umum tidak terjadi dengan sendirinya seperti sampah yang berasal dari proses alam, tetapi berasal dari aktivitas beberapa keluarga yang terjadi didalam maupun diluar rumah, dan dikumpulkan menjadi satu sistem pengelolaan. Seiring dengan perubahan zaman dan pertambahan jumlah penduduk, volume sampah rumah tangga semakin meningkat. Besarnya peningkatan tersebut selalu diimbangi dengan perubahan pola konsumsi dan kemajuan teknologi.

Peran masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu bentuk partisipasi atau keikutsertaan seseorang yang didukung kesadaran untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan tempat tinggalnya

maupun lingkungan diluar tempat tinggalnya. Keberlanjutan program pengelolaan sampah rumah tangga bergantung peran masyarakat, tanpa ada peran masyarakat semua program atau implementasi dari regulasi pengelolaan sampah rumah tangga akan sisa-sisa, sehingga program keberlanjutan lingkungan juga tidak dapat berjalan secara optimal.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Peningkatan keterampilan kepada masyarakat di RW 03 dan RW 04 Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya tentang cara menganani sampah plastik menjadi kerajinan daur ulang yang bernilai ekonomi serta mengurangi volume sampah plastik yang sulit terurai.

### **Khalayak Sasaran**

Sasaran dalam Pengabdian Masyarakat ini dari segi pengetahuan terhadap penanganan sampah masih kurang, sehingga kami sebagai seorang tenaga sanitarian ingin membantu masyarakat untuk meminimalisir berbagai jenis sampah yang dapat mencemari lingkungan sekitar di RW 03 dan 04 Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya dengan cara mengangkut sampah menuju ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kesadaran masyarakat di Wilayah tersebut masih belum ditunjang dari segi kesehatan dan kebersihan. Masih banyak yang membuang sampah sembarangan dan pengolahan lingkungan yang masih minim.

Profil khalayak sasaran dari segi lingkungan perumahan bukan kategori kumuh, dari sisi sosial pendidikan, pengetahuan, dan tingkat ekonomi cukup. Walaupun profil sasaran seperti yang dideskripsikan tetapi akan memberikan kontribusi untuk menerima ajakan dari provider dalam rangka perbaikan kondisi lingkungan yang lebih baik.

### **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian yang dilakukan dalam upaya untuk penanganan sampah yaitu dengan teknik penyuluhan (ceramah, dan tanya jawab) dan pelatihan kepada ibu rumah tangga.

### **Waktu, Tempat dan Jenis Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama :

Bulan : Mei- Juli 2018  
Waktu : 13.00 sampai selesai  
Tempat : RW 3 dan RW 4 Kelurahan Untia  
Kec. Biringkanaya Kota  
Makassar

Jenis Kejadiannya :

1. Kejadiannya dengan survei awal
2. Pelaksanaan pre test kemudian dilakukan penyuluhan
3. Pelaksanaan post test setelah dilakukan penyuluhan
4. Melakukan pelatihan mengenai berbagai kreasi daur ulang dari sampah anorganik khususnya sampah plastik
5. Evaluasi

### **Sarana dan Alat**

Adapun sarana yang digunakan yaitu:

1. Spanduk
2. LCD
3. Leaflet
4. Mikropon
5. Gedung pertemuan
6. Laptop
7. Speaker
8. Administrasi dan
9. Daftar hadir

Adapun alat dan bahan demonstrasi tentang berbagai kreasi dari sampah plastik :

1. Lilin,
2. Kawat,
3. Korek api,
4. Filox,
5. Pot
6. Sampah plastik seperti botol air mineral,
7. Plastik kemasan kompos
8. Gunting

### **Pihak-pihak yang terlibat**

Kegiatan ini memberikan kontribusi kepada instansi antara lain, meliputi: Pemerintahan dalam hal ini Kepala Lingkungan dan Kelurahan. serta Kepala Puskesmas dan petugas kesehatan yang berperan dalam melakukan penanganan sampah dengan baik, maka lingkungan menjadi bersih, hal ini berarti melakukan pencegahan penyakit akibat sampah sehingga tidak ada masyarakat di lokasi sasaran menderita penyakit. Peran dan manfaat yang diperoleh oleh UPT kebersihan dari kegiatan pengabdian dalam penanganan sampah khususnya mengenai daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan, sehingga berkurangnya biaya operasional pengelolaan sampah, dan dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Manfaat yang diperoleh oleh instansi terkait adalah dengan memberi pelatihan dan keterampilan pada masyarakat melalui pengolahan sampah plastik dengan cara daur ulang, maka dengan itu taraf hidup masyarakat meningkat serta hasil penjualan produk itu dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

### Kendala yang dihadapi dan upaya pemecahannya

Kendala yang ada dilapangan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu medan yang ditentukan agak sulit ditemukan, karena lokasi tersebut berada dibawah jalan tol dan arah satu jalur, kemudian tempat lalu langang kendaraan pabrik sehingga alamat tujuan tertutup atau terhalangi. Selain dari itu masyarakat juga sulit dikumpulkan karena sasarannya adalah ibu rumah tangga yang pada waktu itu banyak disibukkan dengan kegiatan yang lain.

### Kegiatan penilaian

Kegiatan penilaian program pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan, evaluasi, promosi dalam bentuk pelatihan mengenai penerapan sistem penanganan sampah pada ibu rumah tangga, maka tim pengabdian masyarakat telah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat kegiatan penyuluhan di RW 03 dan 04 kelurahan Untia kec Biringkanaya.

### Hasil Pengabmas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RW 3 dan RW 4 Kelurahan Untia kecamatan Biringkanaya kota Makassar, persiapan sampai pelaksanaan pada tanggal 9 Mei s/d 5 Juli 2018 sebagai berikut :

1. Tanggal 9 Mei 2018 telah dilaksanakan pembuatan surat dan mengajukan izin pengabdian masyarakat kepada Kepala Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya
2. Tanggal 23 Mei 2018 telah dilaksanakan survey lapangan penentuan lokasi penyuluhan dan lokasi percontohan penerapan sistem penanganan sampah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya
3. Pada tanggal 3 Juli 2018, melakukan perencanaan-perencanaan untuk kegiatan pengabdian berupa penyuluhan yang meliputi penyusunan materi penyuluhan dan melengkapi peralatan penunjang perlengkapan berupa LCD, laptop, leaflet , spanduk, administrasi dan daftar hadir serta peralatan pelatihan berupa lilin, kawat, korek api, filox, pot dan sampah plastik seperti botol air mineral, plastik kemasan kompos

serta bunga dan pot contoh dari hasil kerajinan daur ulang sampah.

4. Pada tanggal 5 Juli 2018, pelaksanaan kegiatan pengabmas meliputi penyuluhan dan pelatihan penerapan sistem penanganan sampah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya yang berlangsung.
5. Pada tanggal 26 juli 2018 dilakukan kegiatan evaluasi yaitu untuk melihat sejauh mana pemanfaatan sampah plastik yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan penerapan sistem penanganan sampah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya dihadiri oleh 56 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pengetahuan Penerapan Sistem Penanganan Sampah Yang Dilakukan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya**

No	Perilaku	Pre test	%	Pos test	%
1	Tahu	18	32,14	47	83,92
2	Tidak Tahu	38	67,86	9	16,08
Total		56	100	56	100

**Tabel 2**  
**Tingkat Keterampilan Ibu Rumah Tangga Tentang Pemanfaatan Sampah Anorganik Khususnya Sampah Plastik Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya**

No	Keretampilan Ibu Rumah Tangga	Pre test	%	Pos test	%
1	Terampil	7	12,5	43	76,79
2	Tidak terampil	49	87,5	13	23,21
Total		56	100	56	100

### Pembahasan

Sampah, khususnya di daerah perkotaan sering menjadi masalah. Timbunan sampah yang dihasilkan terus bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk kota. Sehari setiap warga kota menghasilkan rata-rata 900 gram, dengan komposisi, 70% sampah organik dan 30% sampah anorganik. Yang dimaksud sampah organik adalah sampah yang berasal dari benda

hidup, seperti sisa makanan, sisa sayuran, ikan, buah-buah, daun, ranting, ampas kelapa dsbnya. Sedangkan yang termasuk sampah anorganik adalah, plastik, kaleng, besi, plastik air kemasan, plastik sisa sampo, kaca, kain perca dan sebagainya.

Sebagian besar sampah di kota dibuang ke TPA. Namun pengolahan di TPA yang sebagian besar dengan sistem open dumping, justru sering menimbulkan masalah, mulai dari masalah kesehatan, pencemaran udara, air, tanah sampai masalah estetika. Beberapa kajian membuktikan, penanganan sampah dengan cara seperti itu akan menghasilkan gas polutan seperti metana, H<sub>2</sub>S dan NH<sub>3</sub>. Gas H<sub>2</sub>S dan NH<sub>3</sub> yang dihasilkan, walaupun jumlahnya sedikit, namun dapat menyebabkan bau yang tidak enak.

Sementara itu, masih banyak warga kota yang membuang sampah di sembarang tempat, misalnya sungai, saluran drainase atau rawa-rawa. Akibatnya sampah akan menyumbat saluran sehingga menyebabkan banjir. Di sisi kesehatan tumpukan sampah tersebut akan menjadi salah satu sumber penularan penyakit seperti disentri, kolera, pes dan sebagainya.

Selain itu ternyata tidak sedikit warga kota yang menanggapi sampah dengan cara dibakar. Cara-cara seperti justru dapat menimbulkan masalah serius. Karena sampah yang dibakar akan menghasilkan zat atau gas polutan yang tidak hanya berbahaya bagi lingkungan tetapi juga berbahaya langsung terhadap manusia. Polutan yang dihasilkan akibat pembakaran sampah dapat menyebabkan gangguan kesehatan, pemicu kanker (karsiogenik) bahkan kematian.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di RW 3 dan RW 4 di Kelurahan Untia Kec. Biringkanaya Kota Makassar, dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan, mulai dari tahapan persiapan, tahap penyuluhan, demonstrasi dan tahap pembagian peralatan pelatihan penerapan sistem penanganan sampah.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan demonstrasi (pemberian contoh cara pembuatan bunga yang terbuat dari sampah plastik), maka tim pengabdian masyarakat telah mempersiapkan alat yang akan digunakan dilapangan. Persiapan tersebut dimulai dengan pembuatan surat izin ke Kelurahan Untia serta survei awal/ penjajakan sebagai koordinasi kepada pemerintah setempat guna menentukan lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Persiapan pembuatan kuesioner untuk pre test dan post test sebelum dilakukan penyuluhan.

Pembuatan leaflet tentang penerapan sampah dan pemanfaatan sampah plastik dengan harapan masyarakat dapat mengingat ulang setelah dilakukan penyuluhan serta menambah tingkat keterampilan para ibu rumah tangga. Persiapan bahan penyuluhan dan demonstrasi serta melakukan pembagian peralatan, sehingga masing- masing sasaran dapat mencoba dan mempraktekkan cara membuat daur ulang sampah plastik yang dimulai dengan membuat pola sederhana seperti kembang/ bunga.

Pada saat dilaksanakan penyuluhan dihadiri oleh 56 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan kegiatannya yaitu pembagian kuisisioner pre test kepada masyarakat, untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan masyarakat mengenai penerapan sampah dan pemanfaatan sampah plastik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Untia Kec. Biringkanaya. Hasil dari pemberian pre test sasaran dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa sebesar 67,86%, belum mengetahui cara penerapan sampah dan pemanfaatan sampah plastik sehingga sangat perlu diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga sasaran diharapkan dapat menerapkan pengolahan sampah plastik dengan cara daur ulang, maka dengan itu taraf hidup masyarakat meningkat, serta hasil penjualan produk itu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta lingkungan perumahan menjadi bersih dan asri terhindar dari pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah plastik yang sulit terurai.

Selain kegiatan penyuluhan dilakukan pula demonstrasi tentang cara membuat kembang/ bunga yang terbuat dari sampah plastik (botol aqua bekas) seperti :

1. Mempersiapkan alat dan bahan
2. Membuat pola bunga dengan cara memotong kepala botol aqua secara melingkar, kemudian di gunting menjadi 8 bagian sehingga terlihat bentuk kelopak bunga.
3. Sisa botol yang sudah digunting kemudian dibuat menjadi cercahan kecil segi empat agar dapat dijadikan sebagai pola untuk daun.
4. Pola bunga yang sudah di buat kemudian di filox sesuai warna kembang yang diinginkan, begitu pula pada daun kembang.
5. Setelah itu kawat di potong sekitar 30 cm untuk jadikan sebagai batang bunga.
6. Kelopak bunga yang sudah kering kemudian dirangkai menjadi bunga hias dengan cara melubangi tutup botol yang terpasang pada pola bunga dan daun

dirangkai dengan memanaskan kawat dan melubanginya ke daun dan kelopak bunga.

Untuk melihat hasil pengetahuan sasaran tentang penanganan sampah plastik dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu setelah diberikan pos test maka diperoleh hasil sebesar 32,14% dalam hal ini sasaran hanya sekedar tahu cara menangani sampah hanya sebatas mengumpulkan sampah anorganik untuk dijual ke pengepul barang bekas. Umumnya sampah rumah tangga hanya dibakar secara langsung ditepi jalan atau pekarangan rumah. Setelah diberikan pemahaman kepada masyarakat maka sebagian besar dari mereka sudah mampu terampil menangani sampah dan memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan daur ulang yang dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu sebesar 76,79%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam sistem penanganan sampah yang

dilakukan ibu rumah tangga di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya dari 32,14 % menjadi 83,92%.

2. Keterampilan ibu rumah tangga tentang pemanfaatan sampah anorganik khususnya sampah plastik di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya sudah mengalami peningkatan dari 12,5% menjadi 76,79%.

### Saran

1. Agar pengelolaan sampah rumah tangga sesuai dengan prinsip 3R diperlukan peningkatan sarana dan prasarana Disarankan kepada pihak kelurahan agar bekerjasama dengan pihak terkait seperti dinas lingkungan hidup agar memberikan sosialisasi dan pendampingan berbasis masyarakat mengenai sistem pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R.
2. Bagi ibu kader yang sudah mendapatkan ilmu mengenai penanganan sampah agar dapat menyalurkan ilmunya kepada ibu-ibu yang belum mengerti atau belum terampil dalam penanganan sampah plastik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 1995. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Faizah, 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)*. Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadiwardjo, Bambang, 1997. *ISO 14001- Panduan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan*. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Kesuma, Revmon. 2011. *Kajian Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung*. Tesis. Bandar Lampung: Program Studi Magister IlmuLingkungan.Universitas Lampung.
- Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang Kota Semarang)*. Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmojo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rio siswanto dan Muhammad Rizal M pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Pendukung Perkembangan Industri Kreatif Nasional  
([https://www.academia.edu/11839340/PEMANFAATAN\\_SAMPAH\\_PLASTIK\\_SEBAGAI\\_PENDUKUNG\\_PERKEMBANGAN\\_INDUSTRI\\_KREATIF\\_NASIONAL](https://www.academia.edu/11839340/PEMANFAATAN_SAMPAH_PLASTIK_SEBAGAI_PENDUKUNG_PERKEMBANGAN_INDUSTRI_KREATIF_NASIONAL) diakses 25 Oktober 2018)
- Yayasan Peduli Negeri (YPN). 2012. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dan Bank Sampah Di Kota Makassar*.